

# **Analisis Kebiasaan Belajar Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring di Dukuh Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021**

Nadia Amalia Ardiyani<sup>1</sup>, Hera Heru Sri Suryanti<sup>2</sup>, Sri Hartini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Slamet Riyadi -Surakarta

<sup>2</sup>Universitas Slamet Riyadi -Surakarta

E-mail: [ardiyainadia@gmail.com](mailto:ardiyainadia@gmail.com) No. HP 085878498259

**Abstract:** *The aims of this study are : 1) to describe learning habits of junior high school's students in Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten, 2) to find out what factors support and hinder students in online learning, 3) to find solutions to online learning problems in order to form students positive learning habits. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. In data collection, observations were made by observing the daily life subject, then continued with interviews with the subject, parents and peers, then strengthened by research documentation. The result of this study explain that there is a change in junior high school students learning habits in online learning. Students habits at the beginning of online learning are in the low category. In changing students learning habits, it is found that the supporting and inhibiting factors of online learning today are found.*

**Key Words:** *Habits in online learning*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa SMP di Desa Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten, 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat siswa dalam pembelajaran daring, 3) Untuk mengetahui solusi terhadap kendala pembelajaran daring agar terbentuk kebiasaan belajar siswa yang positif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, observasi dilakukan dengan mengamati kehidupan sehari-hari subjek, lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara langsung dengan subjek, orangtua subjek dan teman sebaya subjek, lalu diperkuat dengan dokumentasi penelitian. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa adanya perubahan kebiasaan belajar siswa SMP dalam pembelajaran daring saat ini. Kebiasaan siswa pada awal pembelajaran daring masuk pada kategori rendah. Dalam perubahan kebiasaan belajar siswa di temukannya faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring saat ini.

**Kata kunci :** Kebiasaan Belajar dalam Pembelajaran Daring

---

## PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 (*Corona Virus Disease 19*) yang terjadi berdampak pada sektor pendidikan dan menyebabkan perubahan sistem pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Awalnya, pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan secara tatap muka di sekolah atau konvensional namun karena adanya pandemi covid 19. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring atau *online* yang pelaksanaannya tidak dilaksanakan di sekolah namun di rumah masing-masing. Hal tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah guna memutus rantai penyebaran virus corona, sistem pembelajaran tersebut disebut juga dengan pembelajaran daring dari rumah. Pandemi tersebut sudah terjadi di Indonesia dari awal tahun 2020, yang artinya siswa tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah selama satu tahun.

Sistem pembelajaran daring dari rumah yang diterapkan saat ini membuat siswa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka dengan pelaksanaan di sekolah menjadi daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Hal tersebut menyebabkan beberapa perubahan pada kebiasaan belajar siswa, dan perubahan sistem mengajar Guru yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi *online* atau daring dengan menggunakan aplikasi video. Sebenarnya pembelajaran daring dirasa cukup efisien dan modern untuk melakukan pembelajaran, namun tidak bisa dipungkiri bahwa sistem pembelajaran daring memiliki dampak positif maupun dampak negatif.

Salah satu perubahan yang terlihat adalah adanya perubahan kebiasaan belajar dari siswa, yang awalnya mereka belajar menggunakan buku panduan, mengerjakan tugas menggunakan buku dan melakukan kegiatan mencatat berubah menjadi belajar melalui aplikasi video yang dilakukan di rumah, mengerjakan tugas dengan laptop atau computer dan pengumpulan tugas melalui whatsapp atau email, dan tidak ada kegiatan mencatat dengan didikte dari guru, lalu tidak ada ulangan seperti saat tatap muka di sekolah. Perubahan kebiasaan belajar tersebut yang menjadikan siswa harus bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring saat ini.

## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Gunawan (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan individu, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh individu atau subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi atau pendapat, motivasi, tindakan dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan strategi

---

analisis interaktif terhadap data-data yang di dapat serta di kumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lofland dan Lofland dalam Moloeng (2017) menyatakan bahwa sumber utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yang digunakan adalah data tambahan seperti dokumen, dokumentasi foto dan lain-lain. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan 2 siswa yang dijadikan subyek penelitian, dimana siswa tersebut adalahh siswa yang dirasa mengalami perubahan *kebiasaan belajar* dan kebiasaan belajar akibat sistem pembelajaran yang berubah saat ini.

## HASIL

Pembelajaran daring'dilakukan karena'adanya wabah covid-19 atau yang biasa juga di sebut dengan corona virus. Hal tersebut menyebabkan ada nya sistem pembelajaran daring yang proses belajar mengajarnya dilakukan dari rumah. Para peserta didik tidak di perbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka selama adanya wabah covid-19. Hal tersebut di lakukan sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai persebaran virus corona. Data informasi yang diperoleh adalah melalui observasi secara langsung dan tidak langsung terhadap 2 partisipan.

Proses pembelajaran daring yang diberlakukan saat ini menyebabkan terjadinya perubahan kebiasaan belajar pada peserta didik. Kebiasaan belajar yang dirasakan peserta didik adalah berubahnya sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka yang pelaksanaannya di sekolah dengan Guru menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dengan aplikasi google meet dan whatsapp. Sistem belajar mengajar tersebut menimbulkan rasa malas pada peserta didik. faktor yang mendukung siswa dalam pembelajaran daring adalah adanya bantuan kuota internet dan rasa menyenangkan ketika bisa berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Faktor yang menjadi pengambat siswa dalam pembelajaran daring adalah adanya perubahan kebiasaan belajar yang menyebabkan jam belajar para peserta didik yang awalnya teratur menjadi tidak teratur. Pada saat pembelajaran tatap muka, peserta didik biasanya akan tertib belajar dari pukul 19.00-21.00, namun sekarang jam belajar peserta didik tidak menentu karena berubahnya sistem pembelajaran daring tersebut. Rasa malas dan perubahan jam belajar yang tidak teratur ini lah yang menjadi salah satu penghambat siswa dalam pembelajaran daring.

Dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif, siswa perlu mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru. Pembelajaran daring menjadikan siswa membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua khususnya, orang tua sudah seharusnya mendampingi siswa dalam proses belajarnya, memberikan dukungan serta menemani setiap proses yang dilalui anak nya. Orang tua harus mengawasi setiap kegiatan anak, membatasi penggunaan *handphone* agar tidak berlebihan, dan anak bisa fokus dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru juga harus memberikan motivasi,

bimbingan serta semangat belajar untuk siswa. dalam pemberian materi dan tugas, guru harus lebih memperhatikan para siswa nya agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.

## **PEMBAHASAN**

Belajar secara online atau daring (dalam jaringan) yang diberlakukan saat ini merupakan suatu bentuk inovasi yang dikembangkan dan diterapkan oleh hampir seluruh institusi pendidikan. Pandemi virus corona atau yang biasa dikenal dengan covid-19 mengharuskan banyak pihak harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang saat ini, tak terkecuali bagi para tenaga pendidik, termasuk guru dan dosen. Sebelum di terapkannya pembelajaran daring, siswa belajar pada pukul 07.00 pagi sampai siang bahkan sore, dukuh Gatak Rejo memiliki jam wajib belajar untuk para siswa, yaitu pada pukul 18.00-21.00, hal tersebut rutin dilakukan para siswa setiap hari, kecuali pada hari sabtu. Setelah diterapkannya pembelajaran daring, kebiasaan siswa menjadi berubah karena pada pelaksanaan pembelajaran daring di dukuh Gatak Rejo, siswa melakukan pembelajaran daring dari rumah menggunakan aplikasi google meet dan group whatsapp. Namun, ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan tentang materi pelajaran.

Faktor yang mendukung proses pembelajaran daring siswa adalah dari dalam diri siswa sendiri, orang tua, guru serta lingkungan sekitar. Siswa menyadari bahwa penting nya mengikuti pembelajaran meskipun harus dilakukan secara daring dari rumah, adanya dukungan dari orang tua yang memberikan uang kuota kepada siswa, selain itu guru siswa juga memberikan motivasi dan semangat dalam belajar, terciptanya keadaan belajar yang nyaman. Faktor yang menghambat proses pembelajaran daring ada 2, yaitu dari diri siswa sendiri dan dari lingkungan sekitar, pembelajaran daring menyebabkan siswa memiliki rasa mudah bosan dan kurang bersemangat. Hal tersebut dipicu oleh penjelasan guru yang tidak jelas dan sulit dipahami, banyak nya tugas yang di berikan. Selain itu, lingkungan juga dapat menjadi penghambat siswa dalam belajar, seperti kurang maksimalnya dukungan orang tua, dan keadaan sekitar yang kurang nyaman saat digunakan untuk belajar.

Dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif, siswa perlu mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru. Pembelajaran daring menjadikan siswa membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua khususnya, orang tua sudah seharusnya mendampingi siswa dalam proses belajarnya, memberikan dukungan serta menemani setiap proses yang dilalui anak nya. Orang tua harus mengawasi setiap kegiatan anak, membatasi penggunaan handphone agar tidak berlebihan, dan anak bisa fokus dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru juga harus memberikan motivasi, bimbingan serta semangat belajar untuk siswa. dalam pemberian materi dan tugas, guru harus lebih memperhatikan para siswa nya agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Motivasi yang dapat di berikan kepada siswa berupa dengan pemberian reward dan punishmet. Punishment atau hukuman yang di berikan harus bersifat membangun dan tidak boleh memberatkan siswa, agar

terpicunya minat serta hasrat yang tinggi untuk belajar. Pembelajaran daring memberikan dampak bagi kebiasaan belajar pada peserta didik. Mereka harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru.

Pada hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, Harahap (2020) menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran daring saat ini, siswa memiliki tiga kategori dalam kebiasaan belajar yaitu tinggi (baik), sedang (cukup baik), rendah (kurang baik), dan kebiasaan siswa pada awal pembelajaran daring masuk pada kategori rendah. Sadikin dan Hamidah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi virtual antara guru dengan siswa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu siswa tidak terawasi secara maksimal dalam proses belajarnya.

## **SIMPULAN**

Perubahan kebiasaan belajar tersebut dikarenakan adanya perubahan pada sistem pembelajaran daring saat ini. Perubahan kebiasaan belajar siswa adalah yang awalnya pembelajaran dilakukan di sekolah dengan sistem tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Faktor yang mendukung proses pembelajaran daring siswa adalah dari dalam diri siswa sendiri, orang tua, guru serta lingkungan sekitar. Faktor yang menghambat proses pembelajaran daring ada 2, yaitu dari diri siswa sendiri dan dari lingkungan sekitar, pembelajaran daring menyebabkan siswa memiliki rasa mudah bosan dan kurang bersemangat. Solusi dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif adalah siswa perlu mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk Siswa, diharapkan agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring, bijak dalam menggunakan *gadget* dan tidak hanya digunakan sebagai alat untuk bermain saja, lebih teratur dalam mengatur jam belajar, tidak terlalu sering bermain daripada belajar, dan mendapatkan motivasi belajar untuk dirinya sendiri agar lebih bersemangat dalam belajar
2. Untuk Orang Tua, diharapkan untuk lebih memantau pembelajaran anak, senantiasa memberikan dukungan kepada anaknya, mendampingi anak agar mendapatkan sinyal yang lebih stabil untuk melaksanakan pembelajaran daring dan memberikan semangat kepada anaknya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 6. No 02. Tahun 2020.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Samsul Rivai Harahap. 2020. Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 10. No 01. Tahun 2020.